

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Singkong dengan Menggunakan Metode EOQ pada Usaha Keripik Balado Cahaya di Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian persediaan bahan baku singkong yang selama ini diterapkan oleh Usaha Keripik Balado Cahaya masih dilakukan secara konvensional berdasarkan perkiraan pemilik usaha. Pembelian bahan baku yang dilakukan sebanyak 130 kali dalam satu tahun dengan jumlah pembelian yang relatif kecil pada setiap kali pemesanan. Tingginya frekuensi pembelian tersebut menyebabkan biaya pemesanan yang harus dikeluarkan menjadi lebih besar. Biaya pemesanan yang dikeluarkan seperti biaya komunikasi dan biaya bongkar muat. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode yang dilakukan usaha total biaya persediaan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.156.119 per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan yang dilakukan belum efisien karena belum mempertimbangkan keseimbangan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
2. Jumlah pemesanan bahan baku singkong yang optimal pada periode Januari sampai Desember 2025 dengan menggunakan metode EOQ adalah 1.371 kg per pesanan dengan frekuensi sebanyak 12 kali dalam satu tahun. Dengan penerapan metode EOQ menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp 210.708 per tahun, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan pada tingkat yang paling ekonomis. Jika dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh usaha penerapan metode EOQ mampu menghasilkan penghematan biaya persediaan bahan baku sebesar Rp 945.411 pertahun. Selain itu diperoleh persediaan pengaman (Safety Stock) sebesar 113,6 kg dan titik pemesanan kembali (Reorder Point) oleh usaha agar tidak mengalami kekurangan bahan baku adalah 172,4 kg. Namun, penerapan metode EOQ pada Usaha Keripik Balado Cahaya belum dapat sepenuhnya di aplikasikan karena perlu disesuaikan dengan karakteristik bahan baku

singkong yang memiliki umur simpan yang relatif pendek yaitu 5 sampai 7 hari. Oleh karena itu jumlah pemesanan perlu mempertimbangkan kapasitas produksi, kemampuan penyimpanan dan kecepatan penggunaan bahan baku agar persediaan tetap ekonomis tanpa meningkatkan risiko kerusakan bahan baku.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Usaha Keripik Balado Cahaya dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai berikut :

1. Usaha Keripik Balado Cahaya sebaiknya mulai menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam pengendalian persediaan bahan baku singkong. Penerapan metode EOQ dapat membantu usaha dalam menentukan jumlah pemesanan yang optimal, frekuensi pembelian yang tepat, serta waktu pemesanan kembali yang lebih terencana. Dengan demikian usaha dapat meminimalkan total biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta mengurangi risiko terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi. Namun, penerapan metode EOQ perlu disesuaikan dengan karakteristik bahan baku singkong yang memiliki umur simpan relatif pendek yaitu 5 sampai 7 hari.
2. Dengan penerapan metode EOQ Usaha Keripik Balado Cahaya sebaiknya dapat meningkatkan ruang penyimpanan bahan bakunya agar dapat menyimpan persediaan bahan baku lebih optimal dan dapat mengantisipasi kekurangan dan keterlambatan dari pemesanan bahan baku. ketersediaan ruang penyimpanan yang memadai akan memungkinkan usaha dapat menyimpan bahan baku dalam jumlah yang optimal sesuai dengan hasil perhitungan EOQ.